

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENERAPAN
METODE PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING)
DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PKn
MATERI KEUTUHAN NKRI SISWA KELAS V SD NEGERI
JOGOYUDAN 01 LUMAJANG SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

HERAWATI

(Guru di SDN Jogoyudan 01, Lumajang)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengupayakan penerapan metode Pemecahan Masalah secara tepat dan efektif dalam penyelenggaraannya pembelajaran PKn, sehingga guru mengetahui persis kelebihan dan kekurangan dari suatu metode secara akurat. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SDN Jagoyudan 01, Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Jogoyudan 01 Kabupaten Lumajang sejumlah 37 siswa, yaitu 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Pembelajaran dengan metode pemecahan masalah (problem solving) memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu tes awal (59,46%), siklus I (72,97%), siklus II (89,19%); (2) Penerapan metode pemecahan masalah (problem solving) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pemecahan masalah (problem solving) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving), Hasil Belajar PKn, Materi Keutuhan NKRI*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya semua strategi, metode, atau istilah-istilah yang digunakan dalam teori pendidikan dengan tujuan agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif efisien serta banyak mengandung makna, sehingga proses belajar mengajar mengalami perubahan menjadi proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memberikan bobot serta makna yang dalam agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran serta berdampak pada perubahan tingkah laku baik menyangkut unsur kognitif, afektif maupun psikomotor.

Tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, dan mempersiapkan serta mengevaluasi kegiatan siswa. Artinya tugas guru dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan administrasi. Guru dalam melaksanakan KBM perlu mempertimbangkan beberapa hal diantaranya kemampuan memilih dan menggunakan metode yang tepat. Dalam hal ini ketepatan suatu metode pengajaran tergantung pada situasi dan materi pelajaran yang disajikan oleh sebab itu, guru harus mampu memahami sifat dan keunggulan berbagai metode pengajaran, agar mempermudah dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Metode mengajar yang tepat harus memperhatikan kemauan, dorongan, minat, potensi, dan kemampuan siswa dalam melakukan suatu kegiatan dalam suatu proses pengajaran. Salah satu contoh kondisi pembelajaran yang seringkali disajikan guru dalam pembelajaran Matematika dinilai masih belum tepat sasaran dan bahkan cenderung penerapannya masih dibatasi dengan kateks buku tertentu saja. Dan kecerobohan pembelajaran tersebut mengakibatkan timbulnya verbalisme serta kurang berkembangnya wawasan maupun pengetahuan pada siswa itu sendiri Hal inilah pokok permasalahan yang dihadapi guru dalam peranannya sebagai penyelenggara pendidikan. Hal yang perlu dikaji ulang adalah bagaimana teknik pengelolaan kelas yang tepat.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan

dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar secara benar.

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila guru memiliki pandangan yang luas tentang kondisi anak didiknya . Karena itulah suatu proses belajar mengajar suatu bahan/materi pelajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan yang diinginkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar guru selalu berusaha menyediakan fasilitas yang bermacam-macam untuk belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual! dalam kelas untuk memungkinkan siswa belajar dan bekerja dalam suasana disiplin dengan melibatkan perkembangan intelektual, emosional, dan sikap apresiasi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar, antara lain meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam memotivasi Hasil Belajar tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap materi itu dengan lebih baik. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Dengan kondisi tersebut guru sebagai pengajar hendaknya senantiasa berupaya mengubah pandangan siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran PKn sebagai pelajaran menjemukan. Untuk itu perlu adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran, mengubah strategi mengajar dan memilih metode yang sesuai agar dapat menimbulkan minat dan motivasi untuk belajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting

dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep PKn.

Sebagaimana tercantum pada kurikulum bahwa pengajaran PKn di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mampu menerapkan berbagai konsep-konsep PKn untuk meningkatkan kesadaran akan kemajuan Iptek dan kelestarian lingkungan serta kebanggaan nasional. (Depdikbud: 1995: 2).

Sebagai solusinya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode yang berupa "Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving). Dengan metode tersebut diharapkan siswa termotivasi, aktif dan kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) sebagai suatu prosedur pengajaran yang bertujuan memajukan cara belajar aktif yang bergorientasi pada keterampilan proses mencari dan menemukan yang baru secara sendiri dan reflektif. Di dalam pembelajaran PKn pelaksanaan pengajaran dengan metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) guru harus betul-betul memperhatikan siswa yang cerdas dan yang kurang cerdas untuk menghindari sikap bosan dan menjemuhkan. Dengan kondisi tersebut guru sebagai pengajar hendaknya senantiasa berupaya mengubah pandangan siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran PKn itu sulit dan menjemuhkan. Untuk itu perlu adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran, mengubah strategi mengajar dan memilih metode yang sesuai agar dapat menimbulkan minat dan motivasi untuk belajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki kemampuan mengajar yang baik

dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dengan demikian, maka jelas bahwa berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung pada guru sebagai pengemudi pendidikan disamping komponen-komponen lainnya. Oleh karena itu tepat sekali apabila guru senantiasa mengadakan proses perenungan dengan mengadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam menuju profesionalisme guru.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Keutuhan NKRI Siswa Kelas V SD Negeri Jogoyudan 01 Lumajang Semester ganjil Tahun 2018/2019".

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat PKn

Dalam perkembangannya sejak Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 sampai dengan abad ke-20, rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam keutuhan negara. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda.

Indonesia harus menghindari sistem pemerintahan otoriter yang memasung hak-hak warga negara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang demokratis di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan organisasi-organisasi non-pemerintahan perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi. Selain itu, perlu pula ditanamkan kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial,

ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

B. Proses Belajar Mengajar PKn

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (inter independent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan (Usman, 2000: 5).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingka laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (dalam Usman, 2000: 5).

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegangn peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung interaksi dalam perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2000: 4).

C. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah merupakan metode pengajaran yang digunakan guru untuk mendorong siswa mencari dan menemukan serta memecahkan persoalan-persoalan. Pemecahan masalah dilakukan dengan cara yang ilmiah. Artinya, mengikuti

kaidah keilmuan, seperti yang dilakukan dalam penelitian ilmiah. Oleh sebab itu, dalam memecahkan masalah tidak dilakukan dengan trial and error (coba-coba), melainkan dilakukan secara sistimatis dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Merumuskan masalah dengan memahami, meneliti dan kemudian membatasi masalah.
2. Merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara bagi masalah yang diajukan. Kebenaran hipotesis harus dibuktikan berdasarkan data dari lapangan.
3. Mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berupa informasi, keterangan, dan barang bukti sesuai dengan yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan data, dapat dilakukan dengan wawancara, angket, studi dokumentasi, dan sebagainya.
4. Menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diolah, atau dianalisa. Jika data yang dikumpulkan, ternyata sesuai dengan isi hipotesis, berarti hipotesis dapat diterima atau dapat dikatakan benar. Sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan tidak sesuai, berarti hipotesis ditolak atau tidak benar.
5. Menyimpulkan. Berdasarkan hasil pengolahan atau analisis data dapat dihasilkan kesimpulan. selain itu beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran untuk memperbaiki kelemahan yang masih ada serta untuk meningkatkan apa yang sudah dicapai.

D. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai tujuan. Wikel (1984) mengatakan bahwa belajar adalah suatu kemampuan untuk melakukan semua yang diperoleh dalam belajar, mula - mula belum tahu menjadi tahu atau mula-mula belum mampu kearah mampu. Proses perubahan ini terjadi dalam jangka waktu tertentu. Belajar merupakan suatu aktifitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Hasil belajar itu secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan ini ada yang

terjadi secara ilmiah, ada pula yang terjadi karena direncanakan. Proses yang direncanakan agar terjadi perubahan disebut proses belajar. Perubahan perilaku merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. (Bloom, dalam Soewondo, 2003).

E. Hubungan Hasil Belajar Terhadap Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai tujuan. Wikel (1984) mengatakan bahwa belajar adalah suatu kemampuan untuk melakukan semua yang diperoleh dalam belajar, mula - mula belum tahu menjadi tahu atau mula-mula belum mampu kearah mampu. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik .

Sedangkan metode pemecahan masalah (problem solving) adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat secara aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan informasi singkat (Siadari, 2002: 7). Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar metode pemecahan masalah (problem solving) akan bertahan lama, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan meningkatkan siswa dan kemampuan berfikir secara bebas. Secara umum belajar metode pemecahan masalah ini melatih keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain. Selain itu, belajar penemuan membangkitkan keingintahuan siswa, memberi motivasi untuk bekerja sampai menemukan jawaban .

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Motivasi Hasil Belajar dalam pembelajaran metode pemecahan masalah (problem solving) tersebut maka hasil-hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Dengan motivasi yang tinggi maka intensitas usaha belajar siswa akan tinggi pula. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Hasil ini akan dapat meningkatkan Hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian kali ini diarahkan pada penerapan metode pemecahan masalah (problem solving) ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PKn. Lebih lanjut penelitian ini akan mengkaji dan mengungkap terkait masalah-masalah kegiatan penerapan metode pemecahan masalah ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PKn di Kelas V SD Negeri Jogoyudan 01 Lumajang. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SDN Jagoyudan 01, Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Jogoyudan 01 Kabupaten Lumajang sejumlah 37 siswa, yaitu 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah menurunnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam pengumpulan data terdapat dua teknik, yaitu: (1) Melakukan tes terhadap siswa, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru; (2) Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru dalam memberikan metode pembelajaran. Analisis data yang telah terkumpul menggunakan analisis deskriptif dan tabulas sederhana secara kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan dalam tahapan yang berbentuk siklus-siklus pembelajaran di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan tuntas dalam dua siklus yang diawali dengan tes awal (refleksi awal).

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari kegiatan pada siklus I, hal-hal yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah:

- 1) Program Silabus
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyusun lembar observasi KBM guru
- 4) Menyusun lembar perangkat tes
- 5) Menyusun lembar penilaian
- 6) Menyusun lembar kegiatan siswa
- 7) Menyiapkan media model pembelajaran
- 8) Menentukan jadwal penelitian
- 9) Menentukan kolaborator

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan pada hari Kamis , tanggal 4 Oktober 2018 di Kelas V SDN Jogoyudan 01 lumajang dengan materi PKn. Sebelumnya dilakukan tes awal (refleksi awal) sebagai tes peninjauan yaitu dilakukan tanggal 27 September 2018..

1. Ulangan Harian Sebagai Tes Awal

Tabel 1. Hasil Ulangan Tes Awal

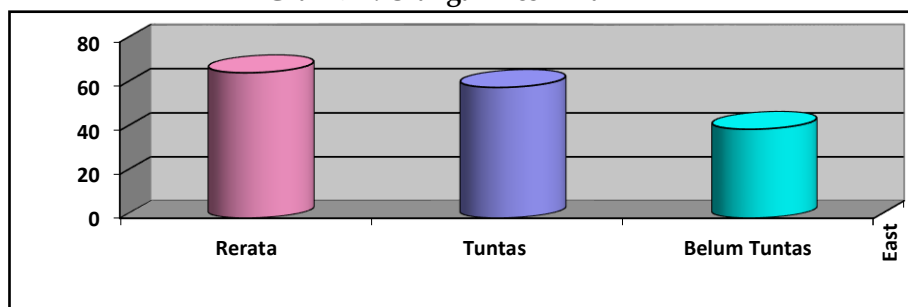
No	N a m a	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adellya Susanto	70	T	
2	Ahmad Haikal Ista'azim	70	T	
3	Aisyah Sandra Putri	80	T	
4	Aisyah Syarah Eka V	50		TT
5	Amalia Zalfa Al Zahra	80	T	
6	Anggrea Feradista	80	T	
7	Annisa Rohmatul Aulya	55		TT
8	Aura Oktavia Ananta	50		TT
9	Bagus Putra	80	T	
10	Bela Dwi Puspita	50		TT
11	Candra Dagna Danala	60		TT
12	Daudi Maulana Fazril	60		TT
13	Dea Wahyu Ila Ananta	45		TT
14	Fahad Syalimul Hakim	80	T	
15	Fiska Tri Dahlia	80	T	
16	Garnis Safira	70	T	
17	Ilham Firmansyah	75	T	
18	Jihan Camelia Jasmine	60		TT
19	Kirana Aprilia Setyani	60		TT
20	Livia Anggraini	55		TT
21	Mega Medina	70	T	
22	Moch. Safyk Ramadhani	75	T	

23	Moch. Tri Ismail	80	T	
24	Moch. Zulfa Afiq	40		TT
25	Moh. Haikal Jauzan	80	T	
26	Muh. Abdullah Fatih	70	T	
27	Muh. Rifqy Aryaputra	70	T	
28	Muh. Jojo Desvarel	45		TT
29	Muh. Rendyansyah H	50		TT
30	Muh. Syaifur Ridho	80	T	
31	Muh. Zidhan	80	T	
32	Muh. Maya Aziza	70	T	
33	Rafli Eka Putra	45		TT
34	Ridho Ashrafful Malik	70	T	
35	Rizky Aulia Maharani	80	T	
36	Siti Aisyah	60		TT
37	Tertesia Agustin Handoyo	70	T	
	Jumlah	2445	22	15
	Rata-Rata	66,08		
	Prosentase		59,46 %	40,54 %

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Ulangan Tes Awal

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata uji kompetensi	66,08
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	59,46 %

Grafik 1 : Ulangan Tes Awal



Nilai tuntas ada 22 siswa, nilai belum tuntas ada 15 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal 59,46 %. Refleksi awal ini

dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal pengetahuan siswa tentang Pelajaran PKn pokok bahasan Keutuhan NKRI. Seperti terlihat pada tabel 4.1 terlihat bahwa hanya 59,46 % siswa yang tuntas, yaitu yang mendapatkan nilai 70 keatas, sedangkan yang belum tuntas mencapai 40,54 % dan Rerata klasikal mencapai 66,08. Pada kegiatan Refleksi awal , kegiatan guru hanya mengawasi aktifitas siswa dalam mengerjakan soal tes, sehingga dapat dikatakan guru masih belum melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi tersebut terlihat bahwa hasil tes awal Pelajaran PKn pada Kelas V SD Negeri Jogoyudan 01 Lumajang belum optimal. Dan selanjutnya dilakukan ke siklus berikutnya sesuai dengan perencanaan yang ada.

Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Tahapan tersebut diuraikan berdasarkan langkah-langkah berikut:

- a) Menentukan Materi yang akan diajarkan pada Siklus I.
- b) Menyusun persiapan mengajar dengan langkah-langkah berikut:
 - 1) Menyusun tujuan pembelajaran;
 - 2) Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai;
 - 3) Merumuskan materi pelajaran yang akan diajarkan yang diambil dari buku paket PKn Kelas V dan penunjang lain;
 - 4) Merumuskan kegiatan belajar;
 - 5) Menentukan media pembelajaran berupa soal-soal buatan guru (sebagai sumber belajar).
 - 6) Menyusun alat penilaian formatif/ulangan hasil yang digandakan sejumlah siswa Kelas V, sebanyak 37 siswa.
 - 7) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa: 1) lembar pengamatan, 2) catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) instrumen penelitian
 - 8) Penyusunan rencana pengolahan data, baik kuantitatif maupun kuantitatif.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan guru Kelas V bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang: Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas; dan Hasil tes akhir siklus I

Tabel 3. Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus I

No	U r a i a n	Skor			Jumlah
		1	2	3	
A	Pendahuluan	1	2	3	
	1. Menyampaikan tujuan dan menjelaskan kompetensi dasar (KD)	-	-	1	
	2. Membangun apersepsi	-	-	1	
	Skor	-	-	6	6/2=3.0
B	Kegiatan Inti				
	4. Membagi siswa dalam kelompok, satu kelompok terdiri 5-6 anggota	-	-	1	
	5. Menjelaskan Materi PKn	-	1	-	
	6. Memberikan contoh pada masing-masing kelompok cara belajar dan meningkatkan prestasi hasil belajar yang baik	-	1	-	
	7. Memberi waktu yang cukup pada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya	-	1	-	
	8. Memberi waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi	-	1	-	
	9. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	-	1	-	
	10. Memberi pujian bagi siswa/kelompok yang dapat mengerjakan tugas dengan benar	-	-	1	
	Skor	-	10	6	16/7=2.3
C	Penutup				
	1. Membuat rangkuman	-	1	-	
	2. Memberi Tugas	-	1	-	
	Skor	-	4	-	4/2=2.0

Tabel 4. Hasil Ulangan Harian Siklus I

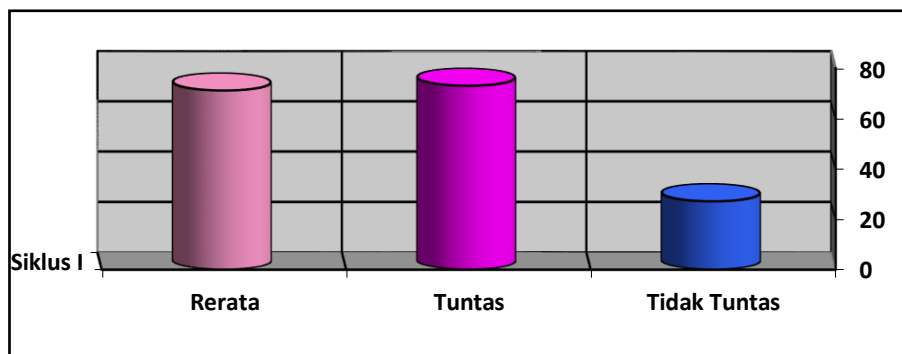
No	N a m a	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adellya Susanto	70	T	
2	Ahmad Haikal Ista'azim	80	T	
3	Aisyah Sandra Putri	85	T	
4	Aisyah Syarah Eka V	50		TT
5	Amalia Zalfa Al Zahra	80	T	
6	Anggrea Feradista	90	T	
7	Annisa Rohmatul Aulya	60		TT
8	Aura Oktavia Ananta	50		TT

9	Bagus Putra	80	T	
10	Bela Dwi Puspita	50		TT
11	Candra Dagna Danala	70	T	
12	Daudi Maulana Fazril	60		TT
13	Dea Wahyu Ila Ananta	50		TT
14	Fahad Syalimul Hakim	80	T	
15	Fiska Tri Dahlia	90	T	
16	Garnis Safira	70	T	
17	Ilham Firmansyah	80	T	
18	Jihan Camelia Jasmine	70	T	
19	Kirana Aprilia Setyani	70	T	
20	Livia Anggraini	55		TT
21	Mega Medina	70	T	
22	Moch. Safyk Ramadhani	90	T	
23	Moch. Tri Ismail	80	T	
24	Moch. Zulfa Afiq	60		TT
25	Moh. Haikal Jauzan	80	T	
26	Muh. Abdullah Fatih	70	T	
27	Muh. Rifqy Aryaputra	70	T	
28	Muh. Jojo Desvarel	45		TT
29	Muh. Rendyansyah H	70	T	
30	Muh. Syaifur Ridho	80	T	
31	Muh. Zidhan	80	T	
32	Muh. Maya Aziza	85	T	
33	Rafli Eka Putra	50		TT
34	Ridho Ashrafful Malik	80	T	
35	Rizky Aulia Maharani	80	T	
36	Siti Aisyah	70	T	
37	Tertesia Agustin Handoyo	80	T	
	Jumlah	2630	27	10
	Rata-Rata	71,08		
	Prosentase		72,97 %	27,03 %

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Ulangan Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata uji kompetensi	71,08
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	72,97 %

Grafik 2. Hasil Ulangan Siswa Siklus I



d. Refleksi

Nilai tuntas ada 27 siswa, nilai belum tuntas ada 10 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal 72,97 %. Refleksi ini hasil dari siklus I dimana, seperti terlihat pada tabel 4.4 terlihat bahwa hanya 72,97 % siswa yang tuntas, yaitu yang mendapatkan nilai 70 keatas, sedangkan yang belum tuntas mencapai 27,03 % dan Rerata klasikal mencapai 71,08. Pada kegiatan Refleksi ini, kegiatan guru hanya mengawasi aktifitas siswa dalam mengerjakan soal tes. Berdasarkan hasil refleksi tersebut terlihat bahwa hasil tes Siklus I pelajaran PKn pada Kelas V SD Negeri Jogoyudan 01 Lumajang belum optimal. Dan selanjutnya untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya..

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah seperti berikut ini:

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyusun lembar observasi KBM guru.
- 3) Menyusun lembar perangkat tes.
- 4) Menyusun lembar penilaian.
- 5) Menyusun lembar kegiatan siswa.
- 6) Menyiapkan media model pembelajaran.
- 7) Menentukan jadwal penelitian.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018 di Kelas V SDN Jogoyudan 01 Lumajang

dengan materi Keutuhan NKRI. Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Tahapan tersebut diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan Materi yang akan diajarkan pada Siklus II.
- b) Menyusun persiapan mengajar dengan langkah-langkah berikut:
 - 1) Menyusun tujuan pembelajaran;
 - 2) Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai;
 - 3) Merumuskan materi pelajaran yang akan diajarkan yang diambil dari buku paket PKn Kelas V dan penunjang lain;
 - 4) Merumuskan kegiatan belajar;
 - 5) Menentukan media pembelajaran berupa soal-soal buatan guru (sebagai sumber belajar).
 - 6) Menyusun alat penilaian formatif/ulangan hasil yang digandakan sejumlah siswa Kelas V, sebanyak 37 siswa.
 - 7) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa: 1) lembar pengamatan, 2) catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) instrumen penelitian.
 - 8) Penyusunan rencana pengolahan data, baik kuantitatif maupun kuantitatif.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan guru Kelas V bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang: Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas; dan Hasil tes akhir siklus II.

Tabel 6 Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus II

No	Uraian	Skor			Jumlah
A	Pendahuluan	1	2	3	
	1. Menyampaikan tujuan dan menjelaskan kompetensi dasar (KD)	-	-	1	
	2. Membangun apersepsi	-	-	1	
	Skor	-	-	6	6/2=3.0
B	Kegiatan Inti				
	1. Membagi siswa dalam kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota.	-	-	1	
	2. Menjelaskan Materi PKn	-	-	1	

	3. Memberikan contoh pada masing-masing kelompok cara belajar dan meningkatkan prestasi hasil belajar yang baik	-	-	1	
	4. Memberi waktu yang cukup pada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya	-	-	1	
	5. Memberi waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi	-	1	-	
	6. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	-	-	1	
	7. Memberi pujian bagi siswa/kelompok yang dapat mengerjakan tugas dengan benar	-	-	1	
	Skor	-	2	18	20/7=2.9
C	Penutup				
	1.Membuat rangkuman	-	1	-	
	2. Memberi Tugas	-	-	1	
	Skor	-	2	3	5/2=2.5

Tabel 4.7 Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II

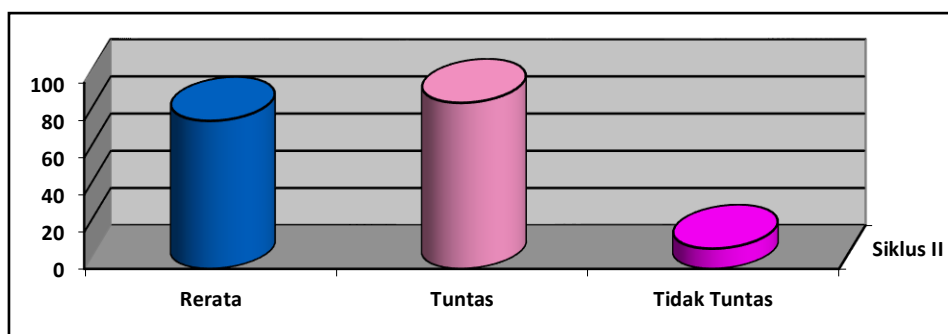
No	N a m a	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adellya Susanto	80	T	
2	Ahmad Haikal Ista'azim	90	T	
3	Aisyah Sandra Putri	85	T	
4	Aisyah Syarah Eka V	70	T	
5	Amalia Zalfa Al Zahra	80	T	
6	Anggrea Feradista	100	T	
7	Annisa Rohmatul Aulya	70	T	
8	Aura Oktavia Ananta	60		TT
9	Bagus Putra	90	T	
10	Bela Dwi Puspita	55		TT
11	Candra Dagna Danala	80	T	
12	Daudi Maulana Fazril	80	T	
13	Dea Wahyu Ila Ananta	50		TT
14	Fahad Syalimul Hakim	90	T	
15	Fiska Tri Dahlia	90	T	
16	Garnis Safira	70	T	
17	Ilham Firmansyah	80	T	
18	Jihan Camelia Jasmine	70	T	
19	Kirana Aprilia Setyani	80	T	
20	Livia Anggraini	86	T	
21	Mega Medina	80	T	

22	Moch. Safyk Ramadhani	100	T	
23	Moch. Tri Ismail	80	T	
24	Moch. Zulfa Afiq	70	T	
25	Moh. Haikal Jauzan	90	T	
26	Muh. Abdullah Fatih	70	T	
27	Muh. Rifqy Aryaputra	80	T	
28	Muh. Jojo Desvarel	55		TT
29	Muh. Rendyansyah H	80	T	
30	Muh. Syaifur Ridho	80	T	
31	Muh. Zidhan	90	T	
32	Muh. Maya Aziza	90	T	
33	Rafli Eka Putra	75	T	
34	Ridho Ashrafful Malik	90	T	
35	Rizky Aulia Maharani	85	T	
36	Siti Aisyah	80	T	
37	Tertesia Agustin Handoyo	90	T	
	Jumlah	2941	33	4
	Rata-Rata	79,49		
	Prosentase		89,19 %	10,81 %

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Ulangan Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata uji kompetensi	79,49
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	33
3	Persentase ketuntasan belajar	89,19 %

Grafik 3. Ulangan Harian Siswa Siklus II



d. Refleksi

Berdasarkan tabel 4.6 (KBM Guru) dan 4.7 (Hasil Ulangan Harian Siswa) dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini KBM guru hasilnya amat baik jika dibandingkan dengan siklus I dan tingkat penguasaan siswa terhadap konsep juga mengalami peningkatan yang sebelumnya 72,97 % menjadi 89,19 %.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II khususnya Kegiatan pembelajaran guru ada peningkatan, yaitu pada kegiatan pengelolaan Kegiatan pembelajaran dan penggunaan bahan/alat peraga dan metode, yang semula rata-ratanya 2,0 meningkat menjadi 3,0 seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 KBM Guru Siklus I dan II

Komponen	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata Skor		Predikat	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
A	Kegiatan Pendahuluan	3,0	3,0	AB	AB
B	Kegiatan Inti	2,0	3,0	B	AB
C	Kegiatan Penutup	2,0	3,0	B	AB

Keterangan : AB = Amat Baik
B = Baik

Demikian juga pada hasil ulangan siswa dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata 71,08 menjadi 79,49 berarti ada peningkatan 8,41. Di samping itu pada siklus II ada Dua siswa mendapat nilai 100 dan nilai 90 ada 8 siswa, jika dibandingkan dengan siklus I yang dapat nilai 90 dua siswa. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

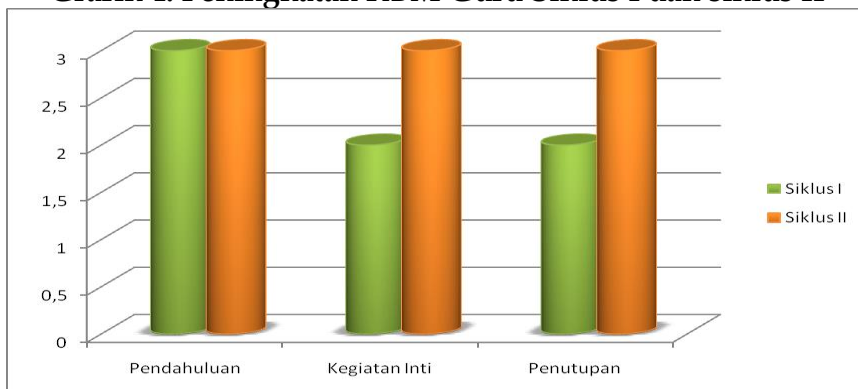
Tabel 4.10 Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Nilai		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II

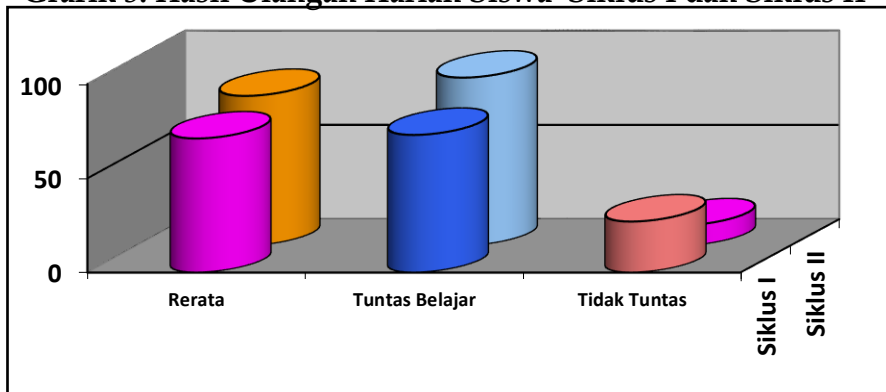
1	Adellya Susanto	70	80	T	T		
2	Ahmad Haikal Ista'azim	80	90	T	T		
3	Aisyah Sandra Putri	85	85	T	T		
4	Aisyah Syarah Eka V	50	70		T	TT	
5	Amalia Zalfa Al Zahra	80	80	T	T		
6	Anggrea Feradista	90	100	T	T		
7	Annisa Rohmatul Aulya	60	70		T	TT	
8	Aura Oktavia Ananta	50	60			TT	TT
9	Bagus Putra	80	90	T	T		
10	Bela Dwi Puspita	50	55			TT	TT
11	Candra Dagna Danala	70	80	T	T		
12	Daudi Maulana Fazril	60	80		T	TT	
13	Dea Wahyu Ila Ananta	50	50			TT	TT
14	Fahad Syalimul Hakim	80	90	T	T		
15	Fiska Tri Dahlia	90	90	T	T		
16	Garnis Safira	70	70	T	T		
17	Ilham Firmansyah	80	80	T	T		
18	Jihan Camelia Jasmine	70	70	T	T		
19	Kirana Aprilia Setyani	70	80	T	T		
20	Livia Anggraini	55	86		T	TT	
21	Mega Medina	70	80	T	T		
22	Moch. Safyk R	90	100	T	T		
23	Moch. Tri Ismail	80	80	T	T		
24	Moch. Zulfa Afiq	60	70		T	TT	
25	Moh. Haikal Jauzan	80	90	T	T		
26	Muh. Abdullah Fatih	70	70	T	T		
27	Muh. Rifqy Aryaputra	70	80	T	T		
28	Muh. Jojo Desvarel	45	55			TT	TT
29	Muh. Rendyansyah H	70	80	T	T		
30	Muh. Syaifur Ridho	80	80	T	T		
31	Muh. Zidhan	80	90	T	T		
32	Muh. Maya Aziza	85	90	T	T		
33	Rafli Eka Putra	50	75		T	TT	
34	Ridho Ashrafful Malik	80	90	T	T		
35	Rizky Aulia Maharani	80	85	T	T		
36	Siti Aisyah	70	80	T	T		
37	Tertesia Agustin H	80	90	T	T		
	Jumlah	2630	2941	27	33	10	4
	Rata-Rata Nilai	71,08	79,49				
	Prosentase (%)			72,97 %	89,19 %	27,03 %	10,81 %

Dan jika perbandingan KBM guru dan hasil ulangan harian siswa dibuat grafik maka akan terlihat seperti grafik berikut ini:

Grafik 4. Peningkatan KBM Guru Siklus I dan siklus II



Grafik 5. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II



Sejalan dengan kenaikan yang diperoleh pada Kegiatan Pembelajaran Guru dan Ulangan harian siswa (Tes Akhir Siswa), maka dalam siklus II juga mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, pengamatan pada situasi kelas , aktifitas siswa pembelajaran berlangsung dan hasil diskusi guru dan kolaborator yang didasarkan pada hasil penilaian proses dan tes akhir siklus serta hasil pengamatan situasi saat pembelajaran berlangsung menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Siklus II tercapai. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal mencapai 89,19 %. hasil ini telah memenuhi idikator ketuntasan yang ditentukan. Dengan

demikian proses pembelajaran Siklus II ini target tujuan pembelajaran telah tercapai.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan sebelumnya dilakukan tes awal sebagai peninjauan, maka berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan metode pemecahan masalah (problem solving) memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu tes awal (59,46 %), siklus I (72,97 %), siklus II (89,19 %); (2) Penerapan metode pemecahan masalah (problem solving) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pemecahan masalah (problem solving) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwodarminto. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya